



DIGITAL MARKETING BAGI KOMUNITAS WANITA PRODUSEN KULINER BERBASIS MANGROVE DI DESA PANTAI MEKAR, KECAMATAN MUARA GEMBONG

Dhian Tyas Untari

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : Dhian.tyas@dsn.uharajaya.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Mangrove merupakan tumbuhan yang umumnya berada di muara sungai, tepi pantai, teluk yang dangkal, delta, daerah pantai yang terlindung dari gelombang dan berperan penting dalam mengatur ekosistem pesisir, khususnya dalam mendukung aktivitas perikanan pantai baik sebagai nursery ground ataupun menyediakan pakan alami. Pemanfaatan mangrove dalam kuliner lokal memiliki potensi untuk menggerakkan ekonomi lokal. Ini menciptakan peluang pekerjaan, terutama di komunitas pesisir yang sering kali bergantung pada sumber daya alam. Hal ini yang menjadi dasar bahwa kegiatan pendampingan digital marketing bagi komunitas Wanita produsen kuliner berbasis mangrove di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi menjadi penting untuk dilakukan karena memiliki kebermanfaatan dan dampak bagi keberlanjutan kesejahteraan masyarakat. Tulisan ini merupakan kajian literatur yang berusaha memperkuat deskripsi hipotetik spekulatif tentang bagaimana kegiatan pendampingan digital marketing bagi komunitas Wanita produsen kuliner berbasis mangrove di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi dapat dilaksanakan dan dapat memberikan dampak sistemik bagi masyarakat. Sumber informasi berasal dari buku, jurnal dan publikasi terkait dengan keywords khusus yaitu Digital Marketing, kuliner berbasis mangrove dan Muara Gembong.</i></p>	<p>Diajukan: 18-8-2023 Diterima: 12-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Mangrove, Kuliner, Digital Marketing, Pemasaran</i></p> <p>Keywords: <i>Mangrove, Culinary, Digital Marketing, Marketing</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Mangroves are plants that are generally found at river estuaries, coastlines, shallow bays, deltas, coastal areas that are protected from waves and play an important role in regulating coastal ecosystems, especially in supporting coastal fisheries activities either as nursery grounds or providing natural food. The use of mangroves in local culinary delights has the potential to drive the local economy. This creates job opportunities, especially in coastal communities that often depend on natural resources. This is the basis that digital marketing assistance activities for the female community of mangrove-based culinary producers in Pantai Mekar Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency are important to carry out because they have benefits and impact on the sustainability of community welfare. This article is a literature review that seeks to strengthen a speculative hypothetical description of how digital marketing assistance activities for the community of women who produce mangrove-based culinary delights in Pantai Mekar Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency can be implemented and can have a systemic impact on the community. Sources of information come from books, journals and publications related to specific keywords, namely Digital Marketing, mangrove-based culinary delights and Muara Gembong.</i></p>	

Cara mensitasi artikel:

Untari, D.T. (2023). Digital Marketing Bagi Komunitas Wanita Produsen Kuliner Berbasis Mangrove di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 149-154.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Muara Gembong merupakan kecamatan paling ujung utara di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Karena berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara dan Teluk Jakarta di barat, Muara Gembong memiliki pantai yang jadi wisata bahari favorit masyarakat Bekasi. Kawasan pesisir Muara Gembong awalnya merupakan tanah partikelir (tanah kongsi dan tanah usaha) yang dibeli oleh pemerintah pada tahun 1948 seluas ±9311 hektar dan ditunjuk menjadi tanah negara bebas melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor Analisis Kesesuaian Kawasan Konservasi Mangrove Di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat No.12 92/Um/1954 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan Lindung Ujung Krawang (Muara Gembong. Penetapan kawasan hutan mangrove dengan luasan 10.481,15 hektar dikeluarkan berdasarkan Berita Acara Tata Batas (BATB) pada tanggal 02 Febuari 1957 (Palupi, 2019; Ambinari, 2016; Suryadi et al, 2021). Namun demikian, luasan tersebut terus mengalami penurunan akibat tingginya tingkat konversi lahan mangrove. Ekosistem mangrove di Muara Gembong Kabupaten Bekasi, sudah banyak yang berubah fungsi menjadi tambak, pemukiman, ladang, sawah dan peruntukan lainnya (Oktaviani et al., 2019). Dampaknya adalah intrus air laut dan abrasi yang belum dapat dikendalikan, menurunnya kualitas lingkungan, terganggunya aktivitas perekonomian masyarakat, kerusakan beberapa fasilitas umum dan hilangnya beberapa mata pencaharian masyarakat pesisir. Ketidakjelasan dan tumpang tindih kewenangan menyebabkan terjadinya perbedaan pemanfaatan pemahaman dan tujuan pemanfaatan yang mengakibatkan konflik kepentingan sehingga dampaknya degradasi ekosistem mangrove masih terus terjadi sampai saat ini.

Mangrove merupakan tumbuhan yang umumnya berada di muara sungai, tepi pantai, teluk yang dangkal, delta, daerah pantai yang terlindung dari gelombang dan berperan penting dalam mengatur ekosistem pesisir, khususnya dalam mendukung aktivitas perikanan pantai baik sebagai nursery ground ataupun menyediakan pakan alami (Yulianto, 2017; Alongi, 2002). Ekosistem mangrove mampu menjaga garis pantai dari abrasi dan akresi, melindungi daratan dari badai, mencegah intrusi air laut serta dapat menyerap dan menyimpan karbon, menghasilkan bibit ikan, udang, kepiting dan dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata alam (Siburian dan Habba, 2016; Ilman et al., 2016).

Pada perkembangannya mangrove dapat dikembangkan sebagai bahan makananan alternatif. Pengembangan kuliner berbasis mangrove memberikan dampak bagi beberapa sektor, pertama adalah terkait konservasi, saat mangrove dibutuhkan sebagai bahan baku kuliner yang memiliki permintaan yang besar, maka masyarakat akan cenderung mengkonservasi mangrove sebagai bahan baku kuliner. Dan dampak yang kedua adalah sektor ekonomi, Dimana saat permintaan dan produksi kuliner berbasis mangrove berkembang maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Disisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat akses internet semakin mudah dan cepat yang menyebabkan terjadinya pergeseran teknik pemasaran. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat membawa manfaat yang sangat besar bagi dunia usaha yang semakin kompetitif. Perusahaan yang dapat bersaing dalam suatu persaingan adalah perusahaan yang dapat menerapkan teknologi di perusahaannya (Khoziyah dan Lubis, 2021). Dalam rangka meningkatkan persaingan usaha dan penjualan produk, salah satu metode implementasi teknisnya adalah dengan memasarkan berbagai produk atau jasa melalui penggunaan *e-commerce* atau perdagangan elektronik. *E-commerce* atau *e-marketing* memungkinkan produsen menjual produk dan layanan secara online (Kemal dan Sularto, 2001). Hal ini memberikan dampak tersendiri bagi perkembangan bisnis pada umumnya dan perkembangan bisnis kuliner berbasis mangrove pada khususnya. Hal ini yang menjadi dasar bahwa kegiatan pendampingan digital marketing bagi komunitas Wanita produsen kuliner berbasis mangrove di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi menjadi penting untuk dilakukan karena memiliki kebermanfaatan dan dampak bagi keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Tulisan ini merupakan kajian literatur yang berusaha memperkuat deskripsi hipotetik spekulatif tentang bagaimana kegiatan pendampingan digital marketing bagi komunitas Wanita produsen kuliner berbasis mangrove di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi dapat dilaksanakan dan dapat memberikan dampak sistemik bagi masyarakat. Sumber informasi berasal dari buku, jurnal dan publikasi terkait dengan keywords khusus yaitu Digital Marketing, kuliner berbasis mangrove dan Muara Gembong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi

Muaragembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini dimekarkan dari Kecamatan Cabangbungin pada tanggal 24 Desember 1981 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 1981. Wilayah Kecamatan Muaragembong terbagi menjadi enam desa. Nama keenam desanya ialah Desa Jayasakti, Desa Pantai Harapanjaya, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bahagia, Desa Pantai Bakti dan Desa Pantai Mekar. Keenam desa di Kecamatan Muaragembong terletak di pesisir pantai. Karena itu nama-namanya menggunakan nama pantai, kecuali Desa Jayasakti. Daerah ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan Kecamatan Babelan di selatan. Peta Kecamatan Muara Gembong sebagaimana pada gambar 1 berikut,



Gambar 1. Peta lokasi Kecamatan Muara Gembong

Potensi Mangrove Sebagai Bahan Baku Kuliner

Ekosistem mangrove, yang sering kali dianggap sebagai lahan basah yang terabaikan, memiliki potensi besar untuk memberikan bahan baku untuk kuliner lokal yang lezat dan bergizi. Potensi dan kreativitas dalam pemanfaatan mangrove untuk kuliner local dapat dieksplorasi menggunakan beragam metode Ekosistem mangrove, yang tersebar di wilayah pesisir di seluruh dunia, sering kali dianggap sebagai sumber daya yang kurang dimanfaatkan. Namun, seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya konservasi mangrove, muncul peluang baru dalam pemanfaatan mangrove dalam kuliner local (Sugianto; 2019)..

Sejumlah spesies mangrove memiliki bagian yang dapat dimakan, seperti daun, buah, dan biji. Misalnya, daun tanaman *Rhizophora* dan *Avicennia* dapat digunakan dalam hidangan sayuran, sementara buah tanaman *Ceriops* bisa diolah menjadi minuman segar. Mangrove menawarkan bahan baku yang unik dengan cita rasa dan tekstur yang berbeda. Mangrove juga dapat diolah menggunakan berbagai cara seperti pengeringan, fermentasi, dan penggorengan, yang mempertahankan kualitas nutrisi dan cita rasa mangrove (Titisari & Elfis; 2020).

Pemanfaatan mangrove dalam kuliner lokal memiliki potensi untuk menggerakkan ekonomi lokal. Ini menciptakan peluang pekerjaan, terutama di komunitas pesisir yang sering kali bergantung pada sumber daya alam. Selain itu, konsumsi mangrove yang sehat juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui asupan nutrisi yang lebih baik. Pemanfaatan mangrove dalam kuliner lokal harus dikelola dengan bijak untuk memastikan keberlanjutan ekosistem ini (Titisari et al, 2021). Pemanfaatan mangrove

dalam kuliner lokal adalah bidang yang menjanjikan dan dapat memberikan manfaat ganda bagi ekosistem dan masyarakat lokal. Dengan kreativitas dalam pengolahan dan komitmen terhadap konservasi, kita dapat menjadikan mangrove sebagai sumber daya berkelanjutan yang menghidupkan kuliner lokal dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir.

Empirisme Pemanfaatan Mangrove

Pemanfaatan buah mangrove belum sepopuler dibandingkan dengan pemanfaatan kayu batang pohonnya. Pemanfaatan kayu dari batang pohon mangrove digunakan untuk bahan baku pembuatan arang, kayu bakar, dan bahan bangunan. Mayoritas masyarakat sekitar masih memanfaatkan kayu mangrove untuk ketiga kepentingan tersebut. Hal ini wajar, karena kawasan hutan mangrove merupakan sumber kayu yang penting bagi masyarakat pesisir. Masyarakat sekitar masih jarang yang memanfaatkan buah mangrove sebagai bahan makanan, minuman/sirup, sabun, lulur dan zat pewarna. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat buah mangrove, pola pikir (mindset) masyarakat yang menganggap bahwa satu-satunya sumber karbohidrat hanya pada beras dan jagung, belum banyak pengetahuan tentang potensi dan manfaat buah mangrove sebagai sumber pangan. Oleh karena itu, pemanfaatan buah mangrove yang demikian perlu dimaksimalkan dan diintensifkan sebagai peluang bisnis masyarakat sekitar sekaligus sebagai upaya pelestarian hutan mangrove.

KESIMPULAN

Muara Gembong adalah salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi mangrove cukup tinggi, hal ini merupakan bonus geografis dari keberadaan Kecamatan Muara Gembong yang terletak di pesisir Laut. Keadaan tersebut yang menyebabkan secara ekologis, Mangrove dapat tumbuh di wilayah tersebut. Dengan demikian kuliner berbasis mangrove sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Muara Gembong.

Mangrove saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, dikarenakan sistem pemasaran yang masih sangat tradisional, sehingga pemanfaatan media digital perlu untuk dikenalkan dan dilakukan pendampingan lebih lanjut tentang bagaimana memanfaatkan media digital sebagai media untuk memasarkan produk kuliner berbasis mangrove.

DAFTAR RUJUKAN

- Alongi DM. (2002). Present state and future of the world's mangrove forests. *Envir Conserv.* 29(3), 331–349. DOI: 10.1017/S0376892902000231.
- Ambinari M. (2016). Penataan peran para pihak dalam pengelolaan hutan mangrove di Teluk Jakarta [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ilman M, Dargusch P, Dart P, Onrizal. (2016). A historical analysis of the drivers of loss and degradation of Indonesia's mangroves. *Land Use Policy.* 54(2016), 448–459. DOI: 10.1016/j.landusepol.2016.03.010.
- Kemal, Ade dan Lana Sularto. (2001). *Introduction To E-Commerce*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Komputerisasi Universitas Gunadarma

- Khoziyah, Siti., Lubis, Evawani Elysa. (2021). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Followers Online Shop Instagram @Kpopconnection. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 39-50
- Oktaviani S, Yonvitner, Imran Z. (2019). Daya dukung optimum berbasis pola tata guna lahan pesisir di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 11(1), 75-87. DOI: <http://dx.doi.org/10.29244/jitkt.v11i1.216-00>
- Palupi AA. (2019). Perubahan penggunaan lahan dan arahan kebijakan kawasan hutan di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Siburian R, Haba J. (2016). *Konservasi mangrove dan kesejahteraan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryadi, Tasim., Yulianda, Fredinan., Susanto, Handoko Adi. (2021). Analisis Kesesuaian Kawasan Konservasi Mangrove Di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Mangrove Conservation Land Suitability Analysis In Muara Gembong, Bekasi District West Java Province. *EnviroScienteeae*, 17(3), 11-24.
- Sugianto. (2019). Diversifikasi produk olahan mangrove bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir indramayu. *Mangifera edu: Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*, 3(2), 133-139.
- Titisari, P.W., & Elfis. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Mangrove di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *CEEJ: Community Education Engagemenet Journal*, 2(1), 13-23.
- Titisari, P.W., Elfis, Widari, R.S., Panggabean, I.R., Elizabet, Nurdila, H., Selaras, P., & Chahyana, I.(2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Mangrove di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3):45-53
- Yulianto G. (2017). *Design kebijakan pengelolaan terpadu mangrove dan perikanan (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu)*. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor